

Korelasi Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil dan Sikap Ibu Terhadap Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan

Oleh

Estin Gita Maringga^{1*}, *Dewi Taurisiawati Rahayu*², *Debbie Bangli Utama*³
^{1*,2,3} Prodi S1 Kebidanan, STIKES Karya Husada Kediri

Corresponding author: * estingita1012@gmail.com

ABSTRAK

Indikator derajat Kesehatan Masyarakat salah satunya melalui Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB adalah dengan pemberdayaan masyarakat melalui kelas ibu hamil. Melalui kelas ibu hamil ini, diharapkan ibu hamil dan keluarga bisa melakukan deteksi dini tanda bahaya dalam kehamilan. Namun begitu, tidak semua ibu hamil mau untuk terlibat aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dan sikap ibu terhadap deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Metode penelitian yang dipakai adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah keaktifan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil dan variabel dependent adalah sikap ibu hamil. Jenis sampel yang digunakan adalah Total Sampling dengan jumlah 30 responden. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober 2024 di RS Hermina Balikpapan. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar observasi dan kuisioner dengan uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan hasil sebagian besar responden aktif mengikuti kegiatan kelas ibu hamil (60%), sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap deteksi dini tanda bahaya kehamilan ibu hamil (60%), dan terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dan sikap ibu terhadap deteksi dini tanda bahaya kehamilan dengan nilai Asymptotic Significance 0,000 yang berarti $< 0,05$. Perlunya edukasi kepada ibu hamil dan keluarga tentang pentingnya mengikuti kelas ibu hamil, sehingga dapat bermanfaat untuk Kesehatan ibu hamil dan bayi yang dikandungnya

Kata Kunci : Kelas Ibu Hamil, Sikap, Deteksi Dini, Tanda Bahaya Kehamilan

ABSTRACT

One of the indicators of Public Health is through the Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR). One effort to reduce MMR and IMR is by empowering the community through pregnancy classes. Through this pregnancy class, it is hoped that pregnant women and their families can detect early signs of danger in pregnancy. However, not all pregnant women are willing to be actively

involved in attending pregnancy classes. The purpose of this paper is to determine the relationship between the activeness of mothers in attending pregnancy classes and the mother's attitude towards early detection of pregnancy danger signs. The research method used is observational analytic using a cross-sectional approach. The independent variable in this study is the activeness of pregnant women in attending pregnancy classes and the dependent variable is the attitude of pregnant women. The type of sample used is Total Sampling with a total of 30 respondents. The research time was September-October 2024 at Hermina Hospital Balikpapan. The instruments used used observation sheets and questionnaires with statistical tests using the Chi Square test. The results of the study showed that most respondents actively participated in pregnancy class activities (60%), most respondents had a positive attitude towards early detection of pregnancy danger signs for pregnant women (60%), and there was a significant relationship between the mother's activeness in participating in pregnancy classes and the mother's attitude towards early detection of pregnancy danger signs with an Asymptotic Significance value of 0.000 which means <0.05 . There is a need for education for pregnant women and their families about the importance of participating in pregnancy classes, so that it can be beneficial for the health of pregnant women and their babies.

Keywords: Pregnant Women Class, Attitude, Early Detection, Danger Signs of Pregnancy

A. PENDAHULUAN

Indikator derajat Kesehatan masyarakat salah satunya dapat dilihat melalui Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB adalah dengan pemberdayaan masyarakat melalui kelas ibu hamil.

Kelas Ibu Hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu s/d 32 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Melalui kelas ini, para ibu hamil dalam kelompok tersebut ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan, dengan bimbingan dari seorang bidan yang terlatih dan profesional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Sehingga diharapkan melalui kelas ibu hamil ini dapat menurunkan AKI dan AKB di Indonesia yang masih tinggi

Berdasarkan data *World Health Organization* AKI di Asia Tenggara mengalami grafik penurunan AKI yang signifikan dari tahun 2000 sampai 2020. AKI di Asia Tenggara pada tahun 2000 adalah 372 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 117 kematian per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2023). Sedangkan di Indonesia angka kematian ibu sebanyak 305 per 100.000 kelahiran meninggal dunia akibat dari komplikasi pada masa kehamilan (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data dari Dinas

Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020, Balikpapan menjadi penyumbang terbesar pertama (24 kematian) setelah Samarinda sebesar 17 kematian, dimana terdapat dua penyebabnya adalah komplikasi dan penyakit penyerta pada kehamilan dan tak terdata pada usia kehamilan Trimester 3. RS Hermina merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang ada di Balikpapan. Rata-rata kasus komplikasi pada ibu hamil di Rumah Sakit Hermina Balikpapan pada periode Januari 2023 sampai dengan periode Januari 2024 setiap bulannya mencapai 15 – 20 pasien dengan komplikasi yang meliputi perdarahan, prekelamsi dan eklamsi, KPD, dan komplikasi bawaan, (Rekam Medik Rumah Sakit Hermina, 2024).

Kelas ibu hamil menjadi salah satu upaya untuk menurunkan tingginya AKI di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Yusnidar dan Suriati, 2021) menyebutkan bahwa untuk melakukan perawatan kehamilan diperlukan pengetahuan, karena seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan akan mengaplikasikan perilaku sehat dalam dirinya, dan kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan yang cukup kepada ibu hamil serta keluarga melalui kelas ibu hamil, dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan memberdayakan masyarakat untuk belajar berkelompok dan membahas seputar kesehatan pada ibu hamil dengan menggunakan buku KIA.

Penelitian lain oleh Betan (2022) menunjukkan hasil bahwa ada berpengaruh pelaksanaan kelas Ibu terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil, dengan hasil penelitian didapatkan rerata pengetahuan sebelum dilaksanakan kelas ibu hamil adalah $11,56 \pm SD 3,847$ dan sesudah $15,69 \pm SD 2,496$. Rata-rata sikap sebelum $46,81 \pm SD 6,544$ dan sesudah $63,69 \pm SD 4,438$. Ada pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan (p value 0,000) dan sikap (p value 0,000)

Selain kelas ibu hamil, terdapat beberapa upaya lainnya yang bisa dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKN diantaranya adalah dengan meningkatkan pelayanan KIA dan KB, penyediaan fasilitas Kesehatan yang memadai, meningkatkan kepedulian masyarakat akan perilaku kesehatan, dan membuat jaminan seperti jampersal atau BPJS untuk mencakup pemeriksaan kehamilan, nifas, KB juga neonatus (Ramadani, 2018)). Dengan berbagai macam upaya tersebut, menunjukkan bahwa percepatan penurunan AKI dan AKB perlu mendapat perhatian dan Kerjasama dari berbagai lintas sektor dan lintas program.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dan sikap ibu terhadap deteksi dini tanda bahaya kehamilan di RS Hermina Balikpapan.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan analitik korelasional merupakan penelitian yang menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, model pendekatan yang digunakan adalah cross-sectional yaitu pendekatan yang menggunakan cara observasi atau pengumpulan data sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat pemeriksaan (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di RS Hermina. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, dengan besar sampel sejumlah 30 orang ibu hamil. Variabel independent dalam penelitian ini adalah keaktifan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil dan variabel dependennya adalah sikap ibu untuk melakukan deteksi dini tanda baha ibu hamil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner.

C. HASIL PENELITIAN

1. Data umum

Ibu hamil yang disajikan pada bagian ini meliputi umur, pekerjaan, dan pendidikan. Umur ibu hamil dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu <20 tahun, dan >20 tahun. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan dikategorikan menjadi bekerja dan tidak bekerja, dan pendidikan dikategorikan menjadi tidak sekolah, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi, data tersebut dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Ibu hamil, umur, pendidikan, dan jumlah kehamilan (paritas)

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Umur		
<20 Tahun	2	6,7%
>20 tahun	28	93,3%
Pekerjaan		
Bekerja	12	40%
Tidak Bekerja	18	60%
Pendidikan		
SD	2	6,7%
SMP	8	26,7%
SMA	17	56,7%
Perguruan Tinggi	3	10,0%

Berdasarkan tabel 1 Dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden ibu hamil berusia diatas 20 tahun yaitu 28 (93,3%) ibu hamil, berdasarkan perkerjaan ibu hamil sebagian besar tidak bekerja yaitu 18 (60%), dan berdasarkan pendidikan ibu hamil berpendidikan SMA yaitu 17 (56,7%)

2. Data Khusus

Identifikasi keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di Rumah Sakit Hermina Balikpapan

Tabel 2 Keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di Rumah Sakir Hermina Balikpapan

Keaktifan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil	Σ	%
Aktif	18	60
Tidak Aktif	12	40
Σ	30	100

Berdasarkan Tabel 2 keaktifan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Rumah Sakir Hermina Balikpapan, sebagian besar ibu hamil aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil di Rumah Sakit Hermina Balikpapan Samarinda yaitu 18 (60%) ibu hamil dan yang tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 12 (40%) ibu hamil.

Tabel 3 Sikap ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di Rumah Sakir Hermina Balikpapan

Sikap Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil	Σ	%
Positif	18	60
Negatif	12	40
Σ	30	100

Berdasarkan Tabel 3. sikap ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Rumah Sakit Hermina Balikpapan, sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif dalam mengikuti kelas ibu hamil di Rumah Sakit Hermina Balikpapan Samarinda yaitu 18 (60%) ibu hamil dan sikap negatif dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 12 (40%) ibu hamil.

Tabel 4 Analisis hubungan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dan sikap ibu terhadap deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Rumah Sakit Hermina Balikpapan

Sikap	Keaktifan Mengikuti Kelas Ibu Hamil		<i>Asymptotic Significance</i>
	Aktif	Tidak Aktif	
Positif	18	0	0,000
Negatif	0	12	
Σ	18	12	

Berdasarkan Tabel 4. hubungan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan sikap ibu tentang tanda bahaya kehamilan di Rumah Sakit Hermina Balikpapan, menunjukkan hasil ibu hamil dengan sikap yang positif sebagian besar aktif mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 18 responden dan 0

responden yang tidak pernah melakukan mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan dengan sikap negativ yang aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 0 responden dan yang tidak aktif sebanyak 12 responden dan didapatkan hasil Asymptotic Significance 0,000 yang berarti $< 0,05$ yang menunjukkan hasil uji statistik terdapat hubungan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan sikap ibu tentang tanda bahaya kehamilan di Rumah Sakit Hermina Balikpapan.

D. PEMBAHASAN

Keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil

Berdasarkan Tabel 1. keaktifan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Rumah Sakir Hermina Balikpapan, diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu hamil berperan serta aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil di Rumah Sakit Hermina Balikpapan yaitu 18 (60%) ibu hamil dan yang tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 12 (40%) ibu hamil.

Kehamilan dan persalinan dijelaskan sebagai seusatu yang alami namun tidak berarti tidak akan berisiko, terlebih diketahui bahwa penyumbang Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) terbesar adalah masalah kehamilan dan persalinan, sehingga demi mendorong perbaikan pengetahuan pada ibu hamil, khususnya pada tanda bahaya selama masa kehamilan, dilakukanlah terobosan melalui cara menyelenggarakan kelas ibu hamil, kendati terbilang belum banyak ibu yang turut berpartisipasi di dalamnya (Budiarti *et al.*, 2018)

Kelas ibu hamil merupakan salah satu program Kesehatan dengan pemberdayaan pada ibu hamil dan keluarga, yang berisikan tentang kesehatan ibu hamil dengan memanfaatkan buku KIA dan lembar balik pedoman kelas ibu hamil. Terdapat beberapa manfaat yang bisa diperoleh jika ibu hamil berperan aktif dalam kelas ibu hamil, diantaranya adalah terjadi interaksi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil pada saat pembahasan materi dilaksanakan, serta dapat dilakukan evaluasi terhadap petugas kesehatan dan ibu hamil dalam melaksanakan pembahasan materi sehingga akan dapat meningkatkan kualitas sistem pembelajaran ((Budiarti *et al.*, 2018)).

Hasil penelitian (Maryani *et al.*, 2016) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil memiliki risiko 0.35 kali lebih kecil mengalami komplikasi persalinan dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil selama kehamilan (OR = 0.35; CI 95% = 0.12 hingga 1.05, p = 0.061). Hal ini berkaitan dengan berbagai macam informasi yang didapatkan oleh ibu selama mengikuti kelas ibu hamil, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil untuk melakukan deteksi dini jika terjadi komplikasi dan ketidaknyamanan dalam kehamilan.

Pelaksanaan kelas ibu hamil yang dilakukan secara rutin, dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mampu melakukan deteksi dini komplikasi selama kehamilan sehingga dapat menurunkan AKI (Kemenkes RI, 2022)

Meskipun sebagian besar responden menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden (60%) aktif mengikuti kelas ibu hamil, tetapi ada sebagian kecil (40%) responden yang tidak aktif ikut kelas ibu hamil. Berdasarkan data umum, didapatkan bahwa sebagian besar (60%) ibu hamil merupakan ibu bekerja. Hal ini

dapat diasumsikan menjadi penyebab tidak aktifnya ibu hamil untuk datang di kelas ibu hamil

Sikap Ibu Terhadap Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan

Berdasarkan Tabel 2. sikap ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Rumah Sakit Hermina Balikpapan, sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif dalam mengikuti kelas ibu hamil di Rumah Sakit Hermina Balikpapan Samarinda yaitu 18 (60%) ibu hamil dan sikap negatif dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 12 (40%) ibu hamil.

Sikap merupakan suatu ekspresi seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya pada suatu obyek. Sikap memiliki arti pandangan atau suatu kecenderungan dalam mengekspresikan suatu hal baik benda ataupun orang dengan bentuk suka atau tidak suka . Sikap memiliki makna sebuah kecenderungan manusia dalam mereaksikan suatu hal yang dilihatnya. Bentuk dari reaksi manusia dapat berupa perasaan acuh atau tidak acuh, suka ataupun tidak suka, menerima atau tidak menerima (Notoadmojo, 2020)

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain . Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (favourable) maupun perasaan tidak mendukung (Unfavourable) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi social yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Nursalam, 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Lucia Sorongan, Purwandari Atik and Pesak Ellen, 2015) yang menunjukkan hasil ada pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan di Puskesmas Tanoyan. Peneliti berasumsi dengan dilakukannya kelas ibu hamil yang dilakukan secara berkelompok, dapat memberikan peningkatan sikap di mana pada kelas ibu hamil akan menjadi ruang bagi para ibu hamil guna belajar bersama, bertukar pengalaman dan berdiskusi mengenai kesehatan ibu dan anak (KIA) secara sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan pelaksanaannya secara berkesinambungan dan terjadwal.

Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil dan Sikap Ibu Terhadap Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan

Berdasarkan Tabel 3 hubungan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan sikap ibu tentang tanda bahaya kehamilan di Rumah Sakit Hermina Balikpapan, menunjukkan hasil ibu hamil dengan sikap yang positif sebagian besar aktif mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 18 responden, sedangkan dengan sikap negatif yang aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 0 responden dan yang tidak aktif sebanyak 12 responden dan didapatkan hasil Asymptotic Significance 0,000 yang berarti $< 0,05$ yang menunjukkan hasil uji statistik

terdapat hubungan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan sikap ibu tentang tanda bahaya kehamilan di Rumah Sakit Hermina Balikpapan.

Kelas ibu hamil merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sarana kelompok belajar yang berisikan tentang kesehatan ibu hamil dengan memanfaatkan buku KIA dan lembar bolak-balik pedoman kelas ibu hamil, kelas ibu hamil memiliki beberapa keuntungan antara lain materi diberikan secara menyeluruh dan terencana sesuai dengan pedoman kelas ibu hamil, terjadi interaksi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil pada saat pembahasan materi dilaksanakan, serta dapat dilakukan evaluasi terhadap petugas kesehatan dan ibu hamil dalam melaksanakan pembahasan materi sehingga akan dapat meningkatkan kualitas sistem pembelajaran ((Kemenkes RI, 2022)).

Salah satu penilaian utama yang dapat memberikan gambaran kondisi masyarakat yang sejahtera di suatu negara adalah dengan melihat gambaran jumlah Angka Kematian Ibu (AKI). Beberapa faktor yang meningkatkan terjadinya kematian pada ibu salah satunya adalah ketidaktahuan dan keterlambatan mengetahui adanya tanda bahaya pada kehamilan, deteksi dini dan peningkatan pengetahuan pada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu kunci dalam penurunan angka kematian pada ibu (Yusnidar and Suriati, 2021)).

Penyuluhan tentang KIA dewasa ini masih banyak yang dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan bidan atau petugas lain pada saat pemeriksaan antenatal atau pada kegiatan posyandu, kegiatan penyuluhan semacam ini bermanfaat untuk menangani kasus per kasus namun memiliki dampak atau kelemahan antara lain yaitu pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi, penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja, tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan atau pembinaan secara lintas sektor dan lintas program, serta pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan (*Budiarti.*, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Yusnidar dan Suriati, 2021)), yang menyatakan bahwa untuk melakukan perawatan kehamilan diperlukan pengetahuan, karena seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan akan mengaplikasikan perilaku sehat dalam dirinya, dan kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan yang cukup kepada ibu hamil serta keluarga melalui kelas ibu hamil, dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan memberdayakan masyarakat untuk belajar berkelompok dan membahas seputar kesehatan pada ibu hamil dengan menggunakan buku KIA ((*Budiarti et al.*, 2018)).

Sebagian besar responden menuukkan hasil bahwa aktif mengikuti kelas ibu hamil. Keaktifan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil sangat mempunyai hubungan yang signifikan terhadap ibu hamil terhadap sikap ibu hamil tentang tanda bahaya pada ibu hamil, karena ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dapat lebih fokus dalam pembelajaran yang di fasilitasi tenaga kesehatan khususnya bidan, lebih paham karena di ajarkan oleh para tenaga yang ahli dalam bidang tersebut sehingga dapat disampaikan secara seksama dan mendalam, dan dengan adanya evaluasi setelah kelas ibu hamil menjadi alat ukur

untuk mengetahui sikap tentang kehamilan khususnya pada penelitian ini adalah tanda bahaya pada ibu hamil menjadi lebih spesifik, upaya yang telah dilakukan bisa menjadi upaya bidan dalam menurunkan angka kematian ibu maupun bayi.

Umur, Pekerjaan, dan Pendidikan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil ini juga berperan dalam sikap ibu hamil tentang tanda bahaya pada ibu hamil yang aktif, karena sikap positif yang dihasilkan karena usia yang masih produktif dapat menstimulasi penalaran dan daya tangkap seseorang, jika usia ibu semakin bertambah maka penalaran dan daya tangkap semakin berkembang dan sikap akan menjadi lebih positif, begitu pula dengan pekerjaan ibu hamil yang mempengaruhi sikap, pekerjaan adalah rutinitas yang dilakukan sehari-hari secara rutin di luar kegiatan rumah sehari-hari, ibu hamil yang sebagian besar tidak bekerja dalam penelitian ini, lebih semangat dalam kegiatan kelas ibu hamil di karenakan dapat manajemen waktu sendiri di bandingkan ibu hamil yang terikat dengan pekerjaan.

Pendidikan ibu hamil pada penelitian ini sebagian besar adalah berpendidikan menengah dimana wanita yang berpendidikan akan membuat keputusan yang benar dalam memperhatikan kesehatan anak-anaknya serta kesehatan dirinya sendiri, sehingga dapat disimpulkan sikap positif ibu hamil karena ibu perdulu dengan kesehatan dirinya hingga aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil yang membahas tentang tema tanda bahaya pada ibu hamil

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Terdapat hubungan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan sikap ibu tentang tanda bahaya kehamilan di Rumah Sakit Hermina Balikpapan dengan nilai *Asymptotic Significance* 0,000 yang berarti $< 0,05$.

2. Saran

Saran bagi tenaga bidan dan perawat adalah meningkatkan edukasi bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya keikutsertaan setiap ibu hamil dalam kegiatan kelas ibu hamil, sehingga bisa meminimalkan terjadinya komplikasi, kesakitan, kecacatan, dan kematian pada ibu dan bayi.

F. DAFTAR PUSTAKA

Betan, M.O. (2022) 'Kelas Ibu Hamil Dalam Upaya Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Di Desa Kuanheun Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jajama (JPMJ)*, 1(1), p. 44. Available at: <https://doi.org/10.47218/jpmj.v1i1.190>.

Budiarti et al. (2018) 'Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan', *Journal Of Issues In Midwifery*, 2(1), pp. 1-18. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2018.002.01.1>

KEMENKES RI (2022) *Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 120 Kab/Kota Lokus Aki Akn Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 120 Kab/Kota Lokus Aki a, Kemkes.Go.Id.*

Available at:
[https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4303/1/Profil Kesehatan Ibu dan Anak Kab Kota Lokus AKI AKN.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4303/1/Profil%20Kesehatan%20Ibu%20dan%20Anak%20Kab%20Kota%20Lokus%20AKI%20AKN.pdf).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2023) 'KMK RI No HK.01.7/Menkes/2015/2023/ tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer', *Kemenkes RI*, pp. 1-19. Available at: http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_.

Lucia Sorongan, Purwandari Atik and Pesak Ellen (2015) 'Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), pp. 61-65.

Magdalena *et al.* (2016) 'Association Between Pregnant Woman Class and Pregnancy Complication in Tegal District, Central Java', *Journal of Maternal and Child Health*, 01(04), pp. 214-219. Available at: <https://doi.org/10.26911/thejmch.2016.01.04.02>.

Rahmadani, Aisyah Nur And Jasmawati, Jasmawati And Setiadi R. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Air Putih Samarinda Tahun 2018 [Internet]. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Air Putih Samarinda Tahun 2018. 2020. Available From: [Http://Repository.Poltekkes-Kaltim.Ac.Id/831/2/Skripsi Aisyah Repository.Pdf](Http://Repository.Poltekkes-Kaltim.Ac.Id/831/2/Skripsi%20Aisyah%20Repository.Pdf)

WHO— (2023) *「SDGs (Sustainable Development Goals) 持続可能な開発目標」*, *Japanese Journal of Oral and Maxillofacial Surgery*. Available at: <https://doi.org/10.5794/jjoms.69.409>.

Yusnidar, Y. and Suriati, I. (2021) 'Pengaruh Kelas Ibu Hamil Pada Ibu Primigravida Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Kehamilan', *Jurnal JKFT*, 6(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5208>.